

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Nyeri haid (*Dismenore*) dapat diuraikan sebagai rasa kram yang hebat didaerah uterus atau bisa dirasakan pada bagian perut bawah selama menstruasi, rasa nyeri ini timbul akibat ketidakseimbangan hormon progesteron sehingga menyebabkan rasa kram perut bagian bawah saat menstruasi (Nurwana, dkk, 2017). *Dismenore* memiliki dampak tidak baik pada kehidupan remaja, *dismenore* dapat mengakibatkan aktivitas terganggu, prestasi akademik lebih rendah, mengganggu kinerja dan kualitas tidur, berdampak negatif pada mood, serta menyebabkan kegelisahan dan depresi. Selain itu remaja putri yang mengalami *dismenore* akan merasa terbatas dalam melakukan aktivitas khususnya aktivitas belajar disekolah (Putri, dkk, 2017).

Pada tahun 2020, *World Health Organization* (WHO) mencatat 1.769.425 kasus *dismenore* pada wanita saat menstruasi, yang merupakan 90% dari seluruh kasus. Selain itu, sekitar 10-16% kasus *dismenore* dikategorikan sebagai *dismenore* berat. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan di berbagai negara dengan hasil kejadian *dismenorea* primer dilaporkan lebih dari 50% di setiap negara (WHO, 2020). Di Indonesia sendiri angka kejadian *dismenorea* pada wanita usia 13-19 tahun sebesar 64,25% yang terdiri dari 54,89% *dismenorea* primer dan 9,36% *dismenorea* sekunder (Hamdiyah, 2020).

Angka kejadian *dismenore* di Sumatera Barat mencapai 57,3%, dimana 9% mengalami nyeri berat, 39% nyeri sedang, dan 52% nyeri ringan. Selain itu, 12%

remaja sering tidak hadir sekolah akibat dismenorea (Ulfa Husna Dhirah & Sutami, 2018). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021, jumlah remaja putri yang mengalami nyeri menstruasi di kota Padang mencapai 177 orang, nyeri menstruasi yang dirasakan membuat 73,5% peserta didik kehilangan konsentrasi dan partisipasi saat berada di sekolah (Dinkes, 2021).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi remaja putri dalam upaya penanganan dismenore seperti pengetahuan, lingkungan, motivasi keluarga, kepercayaan dan informasi keliru yang berkaitan dengan dismenore. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*overt behavior*). Memiliki pengetahuan tentang penanganan dismenore yang baik sangatlah penting agar aktivitas remaja tidak terganggu ketika mengalami dismenore. (Asih, 2019).

Penanganan dismenore dapat dikategorikan menjadi dua kategori yaitu farmakologi dan non farmakologi. Penanganan dismenore secara farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian analgetik dan penanganan dismenore secara non farmakologi dapat dilakukan dengan tindakan keperawatan mandiri yang bersifat non invasif, murah dan tidak memberikan efek merugikan bagi pasien (Ridwan, 2016 dikutip Saputra, 2020).

Pendidikan kesehatan bertujuan untuk masyarakat terutama remaja bisa mengetahui, menjaga serta meningkatkan derajat kesehatannya. Selain itu pendidikan kesehatan akan memberikan efek yang baik untuk individu itu sendiri seperti bisa mencegah hal yang akan merugikan kesehatan kita tentang penyakit tersebut (Onainor, 2019).

Adapun pengetahuan remaja putri mengenai penanganan dismenore masih sangat kurang, hal ini terlihat dari sebagian besar remaja putri yang tidak mengetahui tentang pengertian, faktor risiko, penyebab maupun penanganan dismenore secara non farmakologi. Pengetahuan yang baik tentang dismenore penting dimiliki oleh remaja putri karena pengetahuan yang adekuat dapat merangsang terbentuknya sikap yang efektif dalam mengurangi nyeri (Riona, Anggraini & Yunola, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Delia menyatakan bahwa apabila pengetahuan mengenai dismenore dan penanganan dismenore kurang maka akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam menangani dismenore. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fredelika pada tahun 2020 mengatakan bahwa perilaku yang dimiliki remaja dalam upaya penanganan dysmenorea dalam kategori cukup yaitu sebanyak 141 orang (91,6%) dan sebagian responden memiliki perilaku penanganan nyeri dysmenorea dalam kategori kurang yaitu sebanyak 139 orang (90,3%) disebabkan karena kurangnya pengetahuan. Hal tersebut harus segera ditangani melalui upaya peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan yang akan diberikan kepada remaja. (Mulyani & Khoirunisa, 2020)

Berdasarkan data dinas pendidikan didapatkan data jumlah remaja putri SMPN 2 dengan jumlah 424 siswi. Berdasarkan studi pendahuluan, didapatkan angka kejadian dismenore terbanyak pada siswi SMPN 24 Kota Padang. Data sekolah SMPN 24 pada tahun 2024 di dapatkan kejadian 373 remaja putri yang mengalami menstruasi dan 193 remaja putri mengalami dismenore, diantaranya 49 orang pada siswi kelas 7, 57 orang pada siswi kelas 8, dan 87 orang pada siswi kelas

9. Wawancara dengan 10 siswi menunjukkan bahwa mereka belum memahami dengan jelas tentang nyeri haid dan penanganan nyeri haid. Mereka hanya tau bahwa nyeri haid biasa terjadi saat haid, akan sembuh dengan sendirinya dan bisa diberikan obat anti nyeri yang di jual di apotik apabila mengalami nyeri haid hebat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Penyuluhan Tentang Dismenore Terhadap Tingkat Pengetahuan Penanganan Dismenore Non Farmakologi Pada Siswi di SMPN 24 Kota Padang Tahun 2024 “

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Pengaruh Penyuluhan Tentang Dismenore Terhadap Tingkat Pengetahuan Penanganan Dismenore Non Farmakologi Pada Siswi SMPN 24 di Kota Padang Tahun 2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui adanya Pengaruh Penyuluhan Tentang Dismenore Terhadap Tingkat Pengetahuan Penanganan Dismenore Non Farmakologi Pada Remaja Putri di Kota Padang.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden.

- b. Diketahui rata-rata tingkat pengetahuan remaja putri dalam penanganan dismenore sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang dismenore.
- c. Diketahui pengaruh penyuluhan tentang dismenore terhadap tingkat pengetahuan penanganan dismenore dengan non farmakologi pada siswi SMPN 24 di Kota Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini akan melengkapi riset sebelumnya mengenai sikap remaja dalam menangani dysmenorea dan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang reproduksi remaja yang berkaitan dengan upaya penanganan dysmenorea.

##### **2. Manfaat Praktisi**

###### **a. Bagi peneliti**

Memperdalam pengetahuan peneliti mengenai dysmenorea serta menambah informasi mengenai upaya penanganan dysmenorea yang baik dan benar.

###### **b. Bagi institusi**

Sebagai informasi untuk institusi pendidikan bagaimana cara penanganan dysmenorea dan menambah ilmu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja.

###### **c. Bagi tenaga kesehatan**

Sebagai konselor untuk dapat memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan mengenai perilaku dalam menangani dysmenorea dengan cara yang tepat.

d. Bagi masyarakat (remaja putri)

Menambah pengetahuan remaja putri untuk menangani dysmenorea agar dapat mengontrol dengan baik dan tepat sehingga tidak akan mengganggu kegiatan sehari-hari.

#### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Penyuluhan Tentang Dismenore (Variabel Dependen) Terhadap Tingkat Pengetahuan Penanganan Dismenore Non Farmakologi (Variabel Independen). Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Quassy Eksperimen* dengan menggunakan rancangan *One Group Pretest dan Posttest design*. Penelitian ini telah dilaksanakan bulan September tahun 2024 - Februari tahun 2025 di SMPN 24 Kota Padang. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 28 November 2024 sampai dengan 17 Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah 373 siswi yang mengalami menstruasi. Sampel yang diambil sebanyak 73 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* untuk menentukan ukuran sampel yang representatif. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara *Univariat* dan *Bivariat* menggunakan uji *statistic Independent Sample T-tes* ( $p=0,000$ ).